

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM DEBAT KUSIR ATTA HALILINTAR DI MEDIA YOUTUBE MLI (MAJELIS LUCU INDONESIA)

DIRECTIVE AND EXPRESSIVE SPEECH OF ATTA HALILINTAR'S COACHMAN DEBATE ON YOUTUBE MLI MEDIA

Nafisa Fadhilah¹, Ahmad Wahyudin²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹nafisafadhilah298@yahoo.com, ²ahmadwahyudin@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI, (3) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua peristiwa tutur yang terjadi dalam "Debat Kusir Atta Halilintar di media Youtube MLI". Objek penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam peristiwa tutur segmen debat kusir Atta Halilintar dalam MLI 2018. Data diperoleh menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Data dianalisis dengan metode padan menggunakan teknik metode padan pragmatis. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk tindak tutur direktif dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI memiliki 3 bentuk tindak tutur yaitu: bentuk langsung literal, tidak langsung literal dan bentuk langsung tidak literal. Bentuk tindak tutur ekspresif dalam Debat kusir Atta Halilintar di media Youtube MLI memiliki 4 bentuk tindak tutur, yaitu: bentuk langsung literal, tidak langsung literal, langsung tidak literal, dan tidak langsung tidak literal. Kedua, fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI memiliki 8 fungsi, yaitu: fungsi permintaan, perintah, larangan, memohon, menyarankan, menasihati, membujuk, dan menyilakkan. Ketiga, fungsi tindak tutur ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI memiliki 5 fungsi, yaitu: fungsi mengucapkan selamat, meminta maaf, terima kasih, menyalahkan, dan fungsi memuji.

Kata Kunci: tindak tutur, bentuk, fungsi

ABSTRACT

This study has three objectives. The purpose of this study are as follows: (1) describe the form of directive and expressive speech acts contained in the Atta Halilintar Driver Debate on the MLI Youtube Media, (2) describe the directive speech act function in the Atta Halilintar Driver Debate on the MLI Youtube Media, (3) describe the expressive speech acts function in the Atta Halilintar Coachman Debate on MLI Youtube Media. This type of research is a descriptive study. The subjects in this study were all speech events that occurred in "Atta Halilintar Coachman Debate on Youtube MLI media". The object of this research is the form and function of directive and expressive speech acts in the speech events of the Atta Halilintar coachman debate segment in MLI 2018. The data were obtained using the simak method with the competent free engagements (SBLC) technique. Data were analyzed by the matching

method using the pragmatic matching method. The results of this study are as follows. First, the directive speech acts in the Atta Halilintar Coach Debate on Youtube Media MLI have 3 forms of speech acts namely: direct literal form, indirect literal form and indirect literal form. The expressive speech acts in the Atta Halilintar coachman debate on Youtube MLI media have 4 forms of speech acts, namely: direct literal, indirect literal, direct non literal, and indirect non literal. Second, the directive speech acts function found in the Atta Halilintar Coachman Debate on Youtube Media MLI has 8 functions, namely: the function of request, order, prohibition, begging, suggesting, advising, persuading, and inviting. Third, the expressive speech act function in the Atta Halilintar Coach Debate on Youtube Media MLI has 5 functions, namely: the function of congratulating, apologizing, thanking, blaming, and the function of praise.

Keywords: Speech Acts, form, function

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan karena tanpa adanya bahasa maka sulit untuk memberikan informasi dan memahami suatu informasi yang disampaikan. Menurut Suhardi (2013: 21), bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama-sama dalam sebuah tindak tutur.

Tindak tutur direktif menurut Tarigan (1986: 47) dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Semua itu seringkali termasuk ke dalam kategori kompetitif.

Sementara itu, tuturan ekspresif menurut Leech (2015: 328) biasanya dijumpai untuk melakukan fungsi berikut, *apologize* (minta maaf), *commiserate* (merasa ikut bersimpati), *congratulate* (mengucapkan selamat), *pardon* (memaafkan), *thanks* (mengucapkan terima kasih). Fungsi tuturan direktif dan ekspresif tersebut berhubungan juga dengan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan juga ekspresif.

Bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dibagi berdasarkan bentuk dan makna. Bentuk dibagi menjadi langsung dan tidak langsung. Berdasarkan makna yaitu langsung literal, tidak langsung literal, langsung tidak literal, dan tidak langsung tidak literal.

MLI terdiri dari dua orang komedian Coki dan Muslim. Pada *channel* ini terdapat beberapa konten yang mereka sajikan seperti, *Roasting*, *Komedi*, *Debat Kusir*, *Informasi Bawah Meja* dan lain sebagainya. Dari beberapa konten di atas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pada konten “*Debat Kusir*” karena pada konten ini merupakan konten yang paling banyak ditonton, dilihat dari jumlah *viewers* pada *channel* tersebut yaitu berjumlah jutaan *viewers*.

Dalam konten “*Debat Kusir*” terdapat beberapa orang yang dijadikan bahan pembicara diantaranya, *Deddy Corbuzier*, *Atta Halilintar*, *Cameo Project*, dan *Youtuber Korea*. Dari beberapa orang tersebut yang paling banyak dibahas adalah Atta Halilintar. Atta Halilintar merupakan *Youtuber* nomor 1 di Indonesia dan Asia Tenggara. Oleh karena itu, setiap orang ingin mengomentari mengenai dirinya. MLI merupakan salah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tuturan atau dialog MLI (Coki dan Muslim) dalam konten *Debat Kusir* episode Atta Halilintar merupakan tuturan yang digunakan untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, salah satu tuturan direktif adalah perintah. Terdapat perasaan tidak enak merupakan tuturan ekspresif, tuturan ini biasa digunakan untuk menuturkan suatu tuturan dari perasaan penutur. Ketika menonton konten *Debat Kusir* episode Atta Halilintar peneliti menemukan berbagai tuturan direktif dan ekspresif termasuk bentuk dan fungsi, serta terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bentuk dan fungsi tuturan direktif serta ekspresif apa saja yang digunakan oleh Coki dan Muslim dalam Debat Kusir episode Atta Halilintar.

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian relevan yang mendasari penulisan penelitian ini. Terutama berdasarkan objek kajian yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif. Tetapi subjek yang berupa peristiwa tutur dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media MLI belum pernah dikaji sebelumnya. Salah satunya yang relevan yaitu jurnal Ardianto dalam jurnal Litera, Volume 12, Nomor 1, April 2013 melakukan penelitian dengan judul “*Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu*”. Hasil penelitian ditemukan data meliputi, tuturan direktif dengan modus deklaratif, tuturan direktif dengan modus interogatif, tuturan deklaratif dengan modus interogatif. Selain itu terdapat juga referensi lain yaitu hasil penelitian Wulandari dalam *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, Volume 2 Nomor 1, Februari 2015*. Hasil penelitian ditemukan data meliputi, (1) tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih, (2) tuturan ekspresif memuji, (3) tuturan ekspresif mengkritik, (4) tuturan ekspresif memberi maaf.

Penelitian ini menggunakan teori bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif serta fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif. Data penelitian berupa tuturan direktif dan ekspresif dalam tuturan MLI. Bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dibagi berdasarkan bentuk dan makna. Bentuk dibagi menjadi langsung dan tidak langsung. Berdasarkan makna yaitu langsung literal, tidak langsung literal, langsung tidak literal, dan tidak langsung tidak literal (Wijana, 1996: 33-36). Kemudian Tarigan (1986: 47) mengemukakan fungsi tindak tutur direktif meliputi: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Semua itu seringkali termasuk ke dalam kategori kompetitif. Untuk fungsi ekspresif Leech (2015: 328) mengemukakan fungsi tindak tutur ekspresif meliputi: *apologize* (minta maaf), *commiserate* (merasa ikut bersimpati), *congratulate* (mengucapkan selamat), *pardon* (memaafkan), *thanks* (mengucapkan terima kasih).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar di media Youtube Majelis Lucu Indonesia MLI 2018* ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang didapatkan dari peristiwa tutur segmen debat kusir dalam MLI tahun 2018.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua peristiwa tutur yang dibahas dalam “Debat Kusir Atta Halilintar di media Youtube MLI”. Objek penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur direktif serta ekspresif dalam peristiwa tutur segmen debat kusir Atta Halilintar dalam MLI 2018.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). *Human instrument* menempatkan peneliti sebagai pokok dari penelitian. Peneliti sebagai penggerak data dengan ilmu yang telah dimiliki juga menggunakan alat bantu laptop untuk melihat konten Debat Kusir episode Atta Halilintar, kemudian di transkrip ke dalam bentuk tulisan menggunakan buku tulis dan bolpoint.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Selanjutnya untuk teknik dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) karena peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur (Sudaryanto, 2015: 203-204).

Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode *padan*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik metode *padan* pragmatis yaitu metode yang alat penentunya berdasarkan respon yang dilakukan mitra tutur.

Untuk mendapatkan keabsahan dari data penelitian, dilakukan pengecekan data secara tekun dan teliti agar data yang disajikan merupakan data yang konsisten. Agar data yang disajikan dapat diuji dan diyakini keabsahan datanya. Selanjutnya menggunakan pemeriksaan sejawat melalui koreksi, diskusi, dan penyamaan persepsi. Hal tersebut dimaksudkan agar membuat data yang diteliti menjadi lebih valid dan membantu menguji keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 3 hasil yang diperoleh. **Pertama**, ditemukan sebanyak 4 bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar di media Youtube MLI, yaitu bentuk langsung literal, tidak langsung literal, langsung tidak literal, tidak langsung tidak literal.

Tabel 1. Bentuk Tindak tutur Direktif dan Ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif	Jumlah Tindak Tutur Direktif	Jumlah Tindak Tutur Ekspresif	Total Jumlah Bentuk Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif
1.	Langsung Literal	28	5	
2.	Tidak Langsung Literal	15	3	
3.	Langsung Tidak Literal	13	5	
4.	Tidak Langsung Tidak Literal	-	3	
Total		56	16	72

Kedua, terdapat 7 fungsi tindak tutur direktif dalam Debat kusir Atta Halilintar di Media MLI. Tujuh Fungsi tersebut yaitu, fungsi permintaan, perintah larangan, menyarankan, menasihati, membujuk dan menyilakan.

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI

No	Fungsi Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1.	Fungsi Permintaan	25
2.	Fungsi Perintah	22
3.	Fungsi Larangan	9
4.	Fungsi Memohon	-
5.	Fungsi Menyarankan	17
6.	Fungsi Menasihati	7
7.	Fungsi Membujuk	12
8.	Fungsi Menyilakkan	5
Total		97

Ketiga terdapat 5 fungsi tindak tutur ekspresif dalam Debat kusir Atta Halilintar di Media MLI. Lima Fungsi tersebut yaitu, fungsi mengucapkan selamat, meminta maaf, terima kasih, menyalahkan, dan memuji.

Tabel 3. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI

No	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Fungsi Mengucapkan Selamat	2
2.	Fungsi Meminta Maaf	3
3.	Fungsi Terima Kasih	1
4.	Fungsi Menyalahkan	6
5.	Fungsi Memuji	4
Total		16

Berikut akan diuraikan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif serta ekspresif dalam *Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI (Majelis Lucu Indonesia)* berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas.

Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Debat Kusir Atta Halilintar dalam media Youtube chanel MLI

Berikut adalah contoh dari bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media MLI. Akan dipaparkan beberapa analisis datanya sebagai berikut.

Tindak Tutur Direktif Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna disampaikan dengan kalimat perintah, memberitakan dengan kalimat berita, menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya (Wijana, 1996: 30).

Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Fungsi Permintaan

Melalui tindak tutur permintaan ini penutur meminta mitra tutur agar melakukan sesuatu, sesuai dengan keinginan penutur Priyatna (melalui Sumarti dan Umi Salamah, 2015: 39). Berikut merupakan contoh analisis bentuk langsung literal fungsi permintaan.

- (1) Coki: Enggak, enggak coba sekarang gini kita bahas satu-satu ya
Muslim: Ya
(MLI “DKAH”. 01.010. 25-9-18)

Tuturan tersebut dituturkan oleh Coki Pardede dengan mengucapkan “Coba sekarang gini kita bahas satu-satu ya” dituturkan kepada Muslim yang memiliki maksud agar melakukan keinginan yang telah dituturkan oleh Coki yaitu meminta mengurai topik pembahasan dalam video tersebut secara pelan-pelan. Tuturan tersebut kemudian direspon dengan baik oleh Muslim dengan tuturan sebagai berikut “Ya”.

Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi maksud kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksud memerintah diutarakan dengan kalimat tanya (Wijana, 1996: 34). Berikut contoh analisis data dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media MLI.

Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Fungsi Perintah

Tindak tutur perintah digunakan penutur untuk memerintah mitra tutur agar melakukan sesuatu seperti dimaksudkan dalam tuturannya (Sumarti dan Umi Salamah, 2015: 39-40).

- (2) Coki: Iya, nah sekarang gini ya mas Atta ya, emm ini kan acaranya mas Atta, ya tolong tanggung jawab mas Atta untuk memberikan informasi sedetail mungkin
Muslim: Nah
(MLI “DKAH” 02.041. 28-9-18)

Coki melakukan perintah dengan mengucapkan “Nah sekarang gini ya mas Atta ya, emm ini kan acaranya mas Atta, ya tolong tanggung jawab mas Atta untuk memberikan informasi sedetail mungkin”. Secara tidak langsung Coki melakukan perintah melalui tuturan tersebut dengan kalimat deklaratif tetapi kata-kata yang menyusun terdapat kalimat imperatif yang digunakan Coki untuk menyuruh Atta memberikan informasi. .

Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud perintah, dan maksud menginformasikan dengan kalimat berita. Berikut merupakan contoh analisis data langsung tidak literal dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media MLI.

Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal Fungsi Membujuk

Kuncara, dkk (2013: 5) mengatakan bahwa fungsi dari tindak tutur membujuk adalah berusaha meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakannya benar. Berikut contoh analisis dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media MLI.

- (3) Coki: Tunggu-tunggu berarti Atta Halilintar yang suscribernya lebih dari 5 juta itu mancing-mancing cari perhatian sama kita?
Muslim: Heeh
(MLI “DKAH”. 03.058. 16-10-18)

Tuturan yang dituturkan Coki sebagai berikut” Tunggu-tunggu berarti Atta Halilintar yang *suscribernya* lebih dari 5 juta itu mancing-mancing cari perhatian sama kita?”. Ia mengucapkan kalimat interogatif yang digunakan untuk bertanya, tetapi mengandung maksud menyindir melalui fungsi membujuk.

Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar dalam media Youtube chanel MLI

Tindak Tutur Ekspresif Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna disampaikan dengan kalimat perintah, memberitakan dengan kalimat berita, menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya (Wijana, 1996: 30).

Tindak Tutur Ekspresif Langsung Literal Fungsi Meminta Maaf

Tuturan yang berfungsi untuk meminta maaf ini biasanya terjadi karena beberapa faktor yakni karena permintaan lawan tutur, karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, karena telah mengganggu waktu lawan tutur, atau karena telah melakukan kesalahan (Diana, 2012: 11). Berikut merupakan salah satu contoh tuturan langsung literal dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media MLI.

- (4) Coki: Emm, pada hari ini kita mau meminta maaf atas apa ya video kita sebelumnya yang mungkin terlalu keras mungkin apa terlalu real.
Muslim: Terlalu real sehingga menyinggung beberapa pihak
(MLI “DKAH”. 02.036. 28-9-18)

Coki memberikan tuturan meminta maaf karena telah melakukan kesalahan, pada konteks ini karena video sebelumnya bersama Muslim yang mungkin terlalu keras atau menyinggung. Tuturan permintaan maaf tersebut dituturkan kepada Atta Halilintar melalui tuturan Coki

dengan Muslim sebagai berikut “Kita mau meminta maaf atas apa ya vidio kita sebelumnya yang mungkin terlalu keras mungkin, apa terlalu *real*”.

Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Literal

Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi maksud kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksud. Tindak tutur langsung tidak literal dalam debat kusir Atta Halilintar meliputi fungsi untuk menyalahkan. Berikut analisis tidak langsung literal fungsi menyalahkan (Diana, 2012: 10-11).

Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Literal Fungsi Menyalahkan

Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakaukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan.

- (5) Coki: Dia bilang katanya udah nyari, dia udah nyari emm kumis palsu (sambil menunjuk kumis) enggak dapet akhirnya spidol-spidol gini (menunjuk kumis)
(MLI “DKAH”. 01.05. 25-9-18)

Coki melalui tuturan tersebut menyalahkan objek pembicaraan (Atta Halilintar), melalui tuturan “Dia bilang katanya udah nyari, dia udah nyari emm kumis palsu” yang disampaikan oleh Coki dan Muslim. Secara tidak langsung, Coki menyalahkan Atta Halilintar bahwa prank yang dilakukannya tidak di rencanakan dengan baik. Coki menyalahkan melalui kalimat deklaratif, tetapi terdapat juga kalimat imperatif yang digunakan untuk melakukan perintah untuk membeli kumis asli.

Tindak Tutur Ekspresif Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud perintah, dan maksud menginformasikan dengan kalimat berita. Berikut contoh analisis data dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media MLI.

Tindak Tutur Ekspresif Langsung Tidak Literal Fungsi Menyalahkan

- (6) Coki: Yang pertama, katanya video ini pembodohan, begini ya apabila anda terbodohi dengan vidionya Atta, memang anda layak dibodoh-bodohi.
(MLI “DKAH”. 01.011. 25-9-18)

Coki mengucapkan kalimat deklaratif yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi mengandung maksud menghina melalui fungsi tuturan menyalahkan berikut ini “Katanya video ini pembodohan, apabila anda terbodohi dengan vidionya Atta, memang anda layak dibodoh-bodohi”. Maka tuturan (3) merupakan bentuk tindak tutur langsung tidak literal yang digunakan untuk menyalahkan melalui tuturan penutur Coki dan mitra tutur Muslim

Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal dalam debat kusir Atta Halilintar di Media MLI.

Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Tidak Literal Fungsi Memuji

Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu

lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur (Diana, 2012: 10).

(7) Muslim: Berbakat anda dalam berklarifikasi

Coki: Iya, luar biasa anda. Satu lagi karena video klarifikasi Mas Atta itu jadi fansnya mas Atta itu apa namanya?

(MLI “DKAH”. 02.047. 28-9-18)

Coki dalam tuturan (4) tersebut sedang merespon tuturan dari mitra tutur (Muslim) dengan tuturan “Iya, luar biasa anda” digunakan tidak sesuai dengan fungsi memuji yang sesungguhnya, dilakukan karena ingin melegakan hati lawan tutur disampaikan melalui sindiran dalam tuturan yang terdapat saat membahas klarifikasi Atta Halilintar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat pada interaksi Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI meliputi: bentuk tindak tutur langsung literal, bentuk tindak tutur tidak langsung literal, bentuk tindak tutur langsung tidak literal, dan bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal. *Kedua*, bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI sebanyak 7 fungsi tindak tutur direktif. Bentuk dan fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: bentuk langsung literal fungsi permintaan, fungsi perintah, fungsi larangan, fungsi menyarankan, fungsi menasihati, fungsi membujuk, fungsi menyilakkan. Bentuk tidak langsung literal fungsi permintaan, fungsi perintah, fungsi larangan fungsi menyarankan, fungsi menasihati, fungsi membujuk, dan fungsi menyilakkan. Bentuk langsung tidak literal fungsi permintaan, fungsi perintah, fungsi larangan, fungsi menyarankan, fungsi menasihati, fungsi membujuk, dan fungsi menyilakkan. *Ketiga*, bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI sebanyak 5 fungsi tindak tutur ekspresif. Bentuk dan fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: bentuk langsung literal fungsi mengucapkan selamat, fungsi meminta maaf, fungsi menyalahkan fungsi memuji. Bentuk tidak langsung literal fungsi menyalahkan. Bentuk langsung tidak literal fungsi meminta maaf, fungsi terima kasih, fungsi menyalahkan, fungsi memuji. Bentuk tidak langsung tidak literal fungsi mengucapkan selamat, fungsi meminta maaf, dan fungsi memuji.

Saran

Dengan adanya penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar dalam Media Youtube MLI diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan suatu penelitian lain yang membahas tentang fungsi tindak tutur ekspresif secara lebih dalam yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. 2013. “Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu.” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 12, Nomor 1, April 2013: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Manado.
- Diana, Fenda Puspita Sari. 2012. “Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik.” *Jurnal Skriptorium* Volume 1 Nomor 2, 2012.

- Kuncara, Singgih Daru, dkk. 2013. “Analisis Terjemahan Tindak Tutar Direktif Pada Novel The GODFATHER Dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia.” *Jurnal Transling Journal*, Volume , Nomor 1, Januari 2013.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sumarti, Endang dan Umi Salamah. 2015. “Tindak Tutar Direktif Anak Autis.” *Jurnal Litera*, Volume 14, Nomor 1, April 2015: FISH IKIP Budi Utomo Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: PT. Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wulandari, Agustina Ngusman, 2015. “Tindak Tutar Ekspresif Mario Teguh Dalam Acara “Golden Ways”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* Volume 2 Nomor 1, Februari 2015: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.